

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proofer Loge (dalam Muttaqiyah, 2019, hlm. 1) menyatakan bahwa “*life is education and education is life*”. Secara harfiah, pernyataan ini dapat diartikan bahwa “kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan”. Antara kehidupan dengan pendidikan dan sebaliknya hampir tidak dapat dibedakan. Dindin Jamaluddin (dalam Muttaqiyah, 2019, hlm. 1), juga menjelaskan tentang begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, khususnya anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia, sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, ini sebagai wujud dari pendidikan sepanjang hayat. Bisa didapatkan dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga dimana ketiga lingkungan tersebut saling mempengaruhi. Namun tetap, bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dominan dalam mempengaruhi pendidikan yang akan didapatkan oleh anak. Imam al-Ghazali (dalam Suwaid, 2010, hlm. 46) mengatakan bahwa, anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Dampaknya kedua orang tuanya akan hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan seperti dilalaikannya hewan pasti si anak akan celaka dan binasa. Dosanya akan melilit leher orang yang seharusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya. Dari pernyataan tersebut jelas, bahwa salah satu yang menjadi tanggung jawab bagi orang tua adalah mendidik anak-anaknya.

Agar bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya banyak diantara para orang tua yang sengaja meluangkan waktu dan biayanya untuk mengikuti program parenting baik secara langsung seperti di acara seminar ataupun menyimaknya melalui media sosial seperti youtube, instagram dan masih banyak lagi. Ini dibuktikan dengan banyaknya para komunitas untuk membuat program parenting karena kebutuhan dari partisipan yang terus meningkat. Banyak dari lembaga pendidikanpun yang membuat program parenting sebagai program tambahannya, ini menunjukkan bahwa eksistensi program parenting sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat luas.

Program parenting adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya, hal tersebut dijelaskan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting tahun 2011 (dalam Ganevi, 2015, hlm. 5).

Disebutkan dalam sebuah penelitian mengenai Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa, Zulifah (2011) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat bergantung pada keterlibatan yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin besar keterlibatan yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. (hlm. 59). Maka dari itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan bahkan untuk seluruh aspek kehidupan anak.

Olsen dan Fuller (dalam Rihatno, Yufiarti, dan Nuraini, 2017, hlm. 118) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan memberikan manfaat bagi orang tua peserta didik itu sendiri, guru, dan sekolah. Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan bagi orang tua meliputi: (1) orang tua akan berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak, (2) orang tua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka, (3) orang tua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka akan

menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak mereka, (4) orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah, (5) ketika orang tua mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anak-anak mereka, mereka menjadi lebih semangat untuk membantu anak-anaknya belajar di rumah, (6) kepedulian orang tua terhadap sekolah meningkat dan kebulatan tekad serta komitmen mereka terhadap sekolahpun semakin kuat, dan (7) orang tua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan. Selanjutnya manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan bagi guru di sekolah meliputi: (1) para guru dan kepala sekolah akan mendapatkan nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orang tua, (2) para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orang tua, (3) pelibatan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak orang tua, guru, dan para pegawai, (4) para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka. Sedangkan bagi sekolah, manfaat yang dapat diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi: (1) sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, (2) sekolah mendapat dukungan yang lebih baik dari masyarakat, dan (3) program-program sekolah yang mendorong dan melibatkan orang tua biasanya bekerja lebih baik dan memiliki kualitas program yang lebih baik pula daripada program sekolah yang tidak melibatkan orang tua.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan program parenting yaitu Kuttab Al-Fatih yang menjadikannya sebagai program wajib dan harus diikuti oleh seluruh orang tua santri, bukan hanya ibu namun juga ayah. Latar belakang Kuttab Al-Fatih mengadakan program parenting adalah agar terciptanya hubungan yang selaras atau adanya sinergitas dalam hal memberikan pendidikan untuk anak. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya yaitu kegiatan parenting atau

Kuttab Al-Fatih menamainya dengan kajian POSKu (Persatuan Orang Tua Santri Kuttab).

Tujuan umum dari Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi gemilang diusia belia. Tujuan khusus yang ingin diraihny antara lain untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal Al-Qur'an, mendalami kemukjizatan Al-Qur'an, menguasai bahasa peradaban dan memiliki keterampilan hidup. Sedangkan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terwujudnya generasi terbaik yang akan menyambut *Khilafah 'ala Minhajin Nubuwwah* atau sistem pemerintahan yang mengikuti jejak kenabian. (Putranto, 2016, hlm. 93). Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menemukan sebuah kasus dari sebuah penelitian tentang Peran Hubungan Edukatif, Peran Hubungan Kultural, dan Peran Hubungan Institusional terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang menunjukkan bahwa Kuttab Al-fatih mampu membangun kerjasama yang baik dengan orang tua dalam mendidik anak, dapat menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan orang tua terhadap Kuttab Al-Fatih, sehingga mendukung program dan tujuan Kuttab baik secara moril maupun materil. Hal tersebut didukung dengan adanya forum silaturahmi orang tua santri yang di bentuk oleh kuttab Al-Fatih sendiri. Padahal latar belakang dari kebanyakan orang tua santri di kuttab merupakan para pekerja atau orang tua yang berkarir, tetapi Kuttab Al-Fatih mampu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua salah satunya dilihat dari keterlibatannya dalam program parenting yang diadakan oleh Kuttab Al-Fatih itu sendiri. Selanjutnya, dalam penelitian lain tentang Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung, Jalim (dalam Putra, 2017, hlm. 10) disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa “pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat telah diupayakan, namun masyarakat sepenuhnya menyerahkannya kepada pihak madrasah, sehingga pendidikan siswa di rumah masih kurang, ini karena wali murid sibuk dengan pekerjaannya...”. dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak bisa melakukan kerjasama dengan orang tua, karena orang tua sibuk bekerja.

Dari hal yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut bahwa latar belakang para orang tua siswa adalah pekerja, namun upaya

dalam membangun hubungan antara sekolah dan orang tua siswa yang dibangun oleh kedua lembaga pendidikan tersebut berbeda hasilnya. Menurut pemahaman peneliti, jika dilihat dari latar belakang keluarga yang bekerja maka akan sulit untuk menciptakan hubungan kerja sama antara sekolah dengan keluarga, tetapi dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Kuttab Al-Fatih mampu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua santri.

Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik dengan cara yang digunakan oleh Kuttab Al-Fatih untuk membangun kemitraan dengan orang tua. Kiranya perlu dikaji secara mendalam tentang kemitraan yang dibangun oleh sekolah dan orang tua melalui program parenting, karena kasus tersebut penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Membangun Pola Kemitraan antara Keluarga dan Sekolah melalui Program Parenting (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah latar belakang orang tua santri di Kuttab adalah pekerja, namun Kuttab Al-Fatih mampu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam mendidik anak. Berbeda dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa hubungan sekolah dan orang tua kurang terjalin dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Dari hal tersebut terdapat perbedaan hasil yang telah diupayakan dalam membangun kemitraan antara sekolah dengan orang tua dalam mendidik anak, padahal latar belakang orang tua santri yang sama-sama merupakan para pekerja. Untuk itu terdapat rumusan masalah yang akan dikaji yaitu “bagaimana membangun pola kemitraan antara keluarga dan sekolah melalui program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung?”. Sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam merancang program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung ?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pelaksanaan program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung ?

3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam melakukan evaluasi program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara membangun pola kemitraan antara keluarga dan sekolah melalui program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung, dengan tujuan yang lebih dalam nya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam merancang program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam proses pelaksanaan program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam melakukan evaluasi program parenting di Kuttab Al-Fatih Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan untuk para pembaca khususnya bagi sesama mahasiswa pendidikan masyarakat kosentrasi pendidikan nonformal dan informal yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan program parenting.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan bahan masukan kepada para pendidik khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga.
2. Sebagai tambahan pengetahuan untuk keluarga bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang memiliki peran untuk membahagiakan dan berbakti kepada orang tua.
3. Dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam pengelolaan program parenting.

1.5 Struktur Organisasi

Merujuk pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2019 yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori terkait konsep pengelolaan program pendidikan nonformal dan konsep parenting.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga analisis data yang dilakukan.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan urutan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini akan memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.